

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan metode dan pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian meliputi : a) pendekatan penelitian, b) sumber data penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) keabsahan data, e) teknik analisis data, f) prosedur evaluasi kualitatif, g) langkah-langkah evaluasi kurikulum berdasarkan *StakeCountenance Model*. i) instrumen pengumpulan data.

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah metode evaluatif terhadap evaluasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan evaluasi model Stake pada program pelaksanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 di Pendidikan Dasar. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan berdasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut maupun relatif (Destianingtyas, 2013: 51).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena menekankan kepada implementasi penilaian autentik yang ada didalam Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Bogdan & Taylor, dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar belakang yang dimiliki individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan

dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif, mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2007). Sedangkan penelitian kuantitatif dipilih untuk mendukung hasil penelitian kualitatif. Berikut adalah tabel penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 3.1
Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif yang Digunakan

No	Pendekatan	Metode Penelitian	Sumber data	Komponen
1.	Kualitatif	Wawancara	Kepala sekolah, guru	Digunakan untuk menjawab rumusan masalah : Kondisi awal penilaian autentik yang digunakan guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Kabupaten Lamongan
			Guru	Perencanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan
			Guru	Implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan
		Dokumentasi	Silabus dan RPP	Kondisi awal penilaian autentik yang digunakan guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Kabupaten Lamongan
			RPP	Perencanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh

				guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan
			RPP dan hasil belajar siswa	Implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan
2.	Kuantitatif	Observasi	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan
			Proses penilaian pembelajaran	Implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan

Stake Countenance Model dipilih karena menurut Stake (1967) pertama, tujuan dari model ini adalah membuat kerangka guna mengevaluasi perencanaan penilaian autentik. Kedua, model ini menekankan kepada evaluasi implementasi penilaian autentik dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga, model ini menganjurkan kepada evaluator untuk menggunakan beragam standar dalam mengevaluasi kurikulum supaya pandangan akan kurikulum dapat dikaji secara lebih luas. Dan yang keempat, model Stake menekankan evaluasi secara menyeluruh, dalam melakukan evaluasi tentang implemementasi penilaian autentik tidak hanya terfokus pada implementasinya saja. Tetapi mulai dari perencanaan, implementasi dan faktor lainnya seperti faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan penilaian autentik.

Evaluasi model ini terdiri dari tiga fase yaitu; masukan (*antecedents*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Setiap tahapan dibagi menjadi dua tahapan yaitu deskripsi (*description*) dan keputusan (*judgment*). Model ini dipilih untuk diterapkan karena merupakan model evaluasi yang terstruktur dalam arti memiliki tahapan evaluasi yang jelas mulai dari tahap perencanaan

sampai dengan tahap pemberian pertimbangan setelah melalui tahap observasi terlebih dahulu. Dalam evaluasi model ini, pertimbangan yang diberikan harus sesuai dengan kriteria atau standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai evaluator dengan mengacu Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan data sekunder yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Arikunto (2010: hlm. 157) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*independent interview*) dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan kepada guru sekolah dasar dan kepala sekolah yang mengetahui tentang penilaian autentik baik perencanaan, implementasi, faktor-faktor yang menghambat dan faktor-faktor yang mendukung penilaian autentik. Observasi partisipatif dilakukan pada saat proses penilaian autentik.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan dilapangan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder menggunakan dokumen kurikulum. Dokumen kurikulum yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah dokumen perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru untuk mengajar yang telah dikembangkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung dan hasil penilaian dalam bentuk rapor siswa.

Melihat kondisi yang ada di lapangan, Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan terdapat 634 Sekolah Dasar negeri dan swasta (data terlampir). Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014-2015 sebanyak 12 Sekolah Dasar. Kemudian pada tahun ajaran 2016-2017 jumlah sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Lamongan sebanyak 97 sekolah dasar yang tersebar dalam 27 kecamatan.

Berdasarkan data tersebut, subjek penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 4 (empat) sekolah dasar yang diambil dari 27 kecamatan. Empat

sekolah yang diambil berdasarkan pada wilayah geografis yang ada di Kabupaten Lamongan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini yaitu wawancara, kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti agar data yang terkumpul sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, disesuaikan dengan langkah-langkah *Stake Countenance Model*. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2010: 194).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas, rinci dan mendalam mengenai keadaan sebenarnya yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan berbagai sumber yang dapat memberikan informasi tentang gambaran umum atau data tentang perencanaan penilaian autentik, pengolahan nilai serta faktor-faktor yang menghambat penilaian autentik yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam

situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti berupa bias, kemungkinan ini terjadi kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak peneliti dan yang diwawancarai, jalan untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non-participant observation*). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati/menonton atau menyaksikan apa yang terjadi dalam berbagai kejadian-kejadian yang menjadi objek yang ada didalam penelitian ini. Data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses implementasi penilaian autentik dalam proses pembelajaran di kelas Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lamongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui penelusuran dokumen tertulis/gambar serta mencari data statistik. Menurut Sugiyono (2010: hlm. 329) studi dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan penilaian autentik seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana penilaian autentik, soal dan hasil ulangan, hasil kinerja peserta didik (portofolio), jurnal, *check list*, *anecdotal records*, rubrik penilaian, raport, foto atau video proses penilaian yang kemudian dianalisis.

D. Keabsahan Data

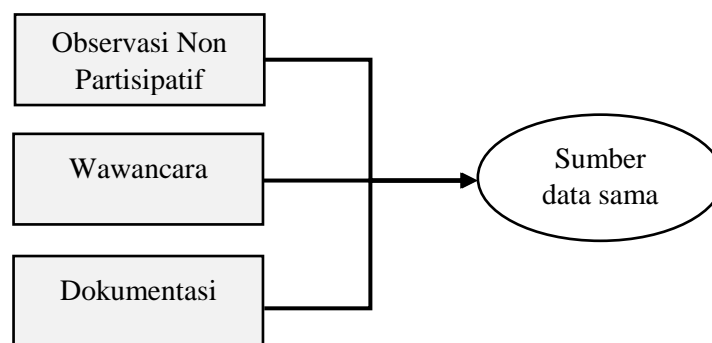
Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Menurut Moloeng (2009: hlm. 330) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Sugiyono (2010: hlm. 330) triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono (2010: hlm. 330) triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipatif, wawancara mendalam, kuesioner serta dokumentasi. Berikut adalah bagan triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1

Bagan Triangulasi “teknik” pengumpulan data

(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Sumber : Sugiyono, 2010: hlm. 331

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2010: hlm. 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kepala

sekolah, guru dan dokumen Kurikulum 2013. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

E. Teknik Analisis Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Sugiyono (2010: hlm. 335) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan teknik analisis data yaitu :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang dibutuhkan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang diperoleh dari lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

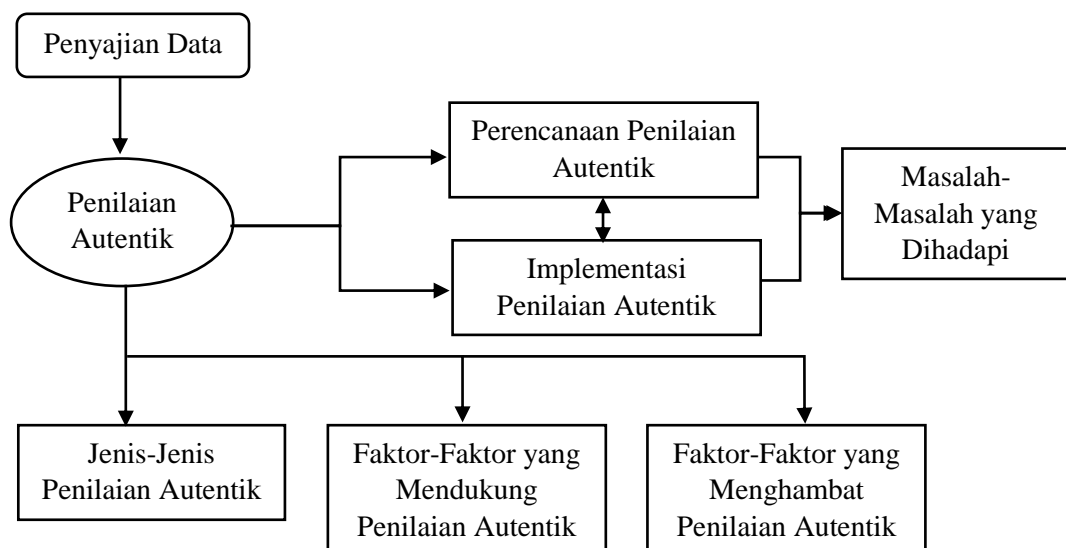
Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah memperoleh data yang ada di lapangan adalah melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2010: hlm. 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan focus penelitian, serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan. Data tersebut berupa hasil observasi pembelajaran secara menyeluruh yang telah didokumentasikan serta beberapa dokumen yang berhubungan dengan penilaian autentik.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2010: hlm.341)



Gambar 3.2

Bagan Penyajian Data (*Data Display*)

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data yaitu membuat uraian yang bersifat *naratif*, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/*Conclusion Drawing/ Verification*

Setelah melakukan display data, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan sebuah kesimpulan/*conclusion drawing/verification* didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini menggunakan kriteria kuantitatif dan kriteria kualitatif untuk memudahkan dalam menyampaikan kesimpulan hasil dari penelitian. Kriteria kualitatif menurut Arikunto (2010) adalah kriteria yang dibuat tidak menggunakan angka. Sedangkan kriteria kuantitatif adalah kriteria yang dibuat menggunakan rentang bilangan. Dalam menentukan kriteria kualitatif ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu kriteria atau indikator yang digunakan. Kriteria kualitatif yang digunakan dalam penelitian evaluatif ini untuk penarikan sebuah kesimpulan menggunakan kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan. Sedangkan kriteria kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Pembobotan dilakukan dengan skala 1-5, 1-4, dan 1-3. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur nilai akhi komponen menurut Arikunto (2010: hlm. 38) yaitu :

$$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$$

Dimana :

NK = Nilai Komponen

BI = Jumlah Bobot Indikator

NI = Nilai Indikator

JB = Jumlah Indikator

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan kriteria kuantitatif. Klasifikasi kriteria kuantitatif yang digunakan mengacu kepada kriteria yang dikembangkan oleh Arikunto (2010: hlm. 35) yaitu :

Nilai 5, (Baik Sekali) yaitu perolehan presentase 81-100%

Nilai 4, (Baik) yaitu perolehan presentase 61-80%

Nilai 3, (Cukup) yaitu perolehan presentase 41-60%

Nilai 2, (Kurang) yaitu perolehan presentase 21-40%

Nilai 1, (Kurang Sekali) yaitu perolehan presentase < 20%

F. Prosedur Evaluasi Kualitatif

Hasan (2009) dalam melakukan evaluasi kualitatif terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui evaluator ketika melakukan evaluasi kurikulum dengan menggunakan prosedur evaluasi kualitatif. Prosedur tersebut terdiri dari:

1. Menentukan fokus evaluasi

Menurut Hasan (2009: hlm. 173) penentuan fokus evaluasi dilakukan evaluator setelah dia mempelajari karakteristik kurikulum yang akan dievaluasi. Berdasarkan wawasan dan pemahaman mengenai karakteristik tersebut, dan berdasarkan pengalaman serta pengetahuannya mengenai pengembangan kurikulu maka ia dapat merumuskan fokus penelitian. Prosedur kerja penelitian evaluasi kualitatif sangat dipengaruhi oleh filosofi fenomenologi yang menginginkan prosedur yang sangat “*down to earth*” untuk mendapatkan *verstehen* (wawasan dan pemahaman).

Hasan (2009) fokus penelitian tentang evaluasi penilaian autentik menggambarkan wilayah kerja evaluasi yang akan dilakukan, bersifat *hypothetical* dan terbuka untuk perubahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan evaluator di lapangan atau yang biasanya disebut dengan *unfolding*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka fokus penelitian ini adalah perencanaan penilaian autentik yang terdapat dalam dokumen kurikulum (RPP) yang dikembangkan oleh guru, serta implementasi

kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang menekankan kepada penilaian autentik.

2. Perumusan masalah dan pengumpulan data

Menurut Hasan (2009: hlm. 174) proses penentuan fokus diakhiri dengan perumusan masalah dan pertanyaan evaluasi. Dengan adanya perumusan dan pertanyaan evaluasi akan sangat membantu evaluator dalam menentukan langkah selanjutnya yaitu melakukan pekerjaan evaluasi yang diawali dengan pengumpuln data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi.

3. Proses pengolahan data

Hasan (2009) selama evaluator melakukan proses pengumpulan data, maka evaluator terus menerus melakukan pengolahan data dan proses rekonstruksi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan merode evaluasi kualitatif dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake's*.

4. Menentukan perbaikan dan perubahan program

Menurut Hasan (2009: hlm. 176) perbaikan dan perubahan tersebut dilakukan berdasarkan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki oleh suatu satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum tersebut. Dalam menentukan perbaikan dan perubahan tersebut, maka peran para responden sangat penting karena informasi dari mereka akan digunakan untuk menentukan perbaikan dan perubahan tersebut. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peran evaluator tidak menentukan perbaikan dan perubahan, tapi hanyalah memberikan informasi elalui rekonstruksi mengenai apa yang sedang terjadi dan kepala sekolahlah yang menentukan apa yang harus diperbaiki dan diubah.

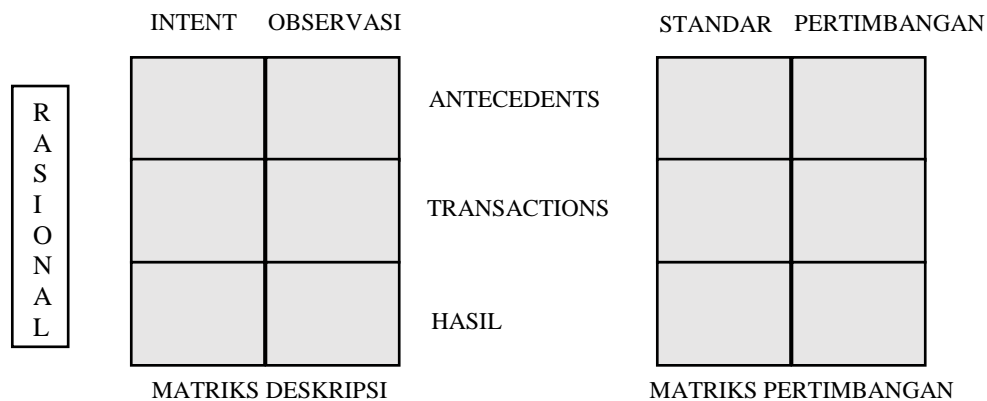
G. Langkah-Langkah Evaluasi Kurikulum Berdasarkan *Stake Countenance Model*

Penelitian tentang evaluasi implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar di Kabupaten Lamongan menggunakan

Stake Countennace Model. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan evaluasi penilaian autentik mengacu kepada langkah-langkah yang ada didalam *Stake Countennace Model*. Penggunaan model evaluasi jenis ini didasarkan pada pembuatan penilaian tentang program yang dievaluasi serta kemudahan untuk mengkategorisasikan data berdasarkan tiga tahapan *antecedent, transaction, dan outcomes*.

Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan data di lapangan dengan standar sehingga diperoleh gambaran yang menunjukkan keadaan sebenarnya dibandingkan standar yaitu dokumen Kurikulum 2013 serta peraturan-peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Model evaluasi ini juga memungkinkan peneliti untuk bisa memberikan pertimbangan tanpa harus melakukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bisa dilakukan oleh pihak lain.

Pada dasarnya model evaluasi Stake terdiri dari dua matriks yaitu matriks deskripsi dan matriks pertimbangan. Matriks deskripsi harus diselesaikan terlebih dahulu sampai selesai baru menyelesaikan matriks pertimbangan. Setiap matriks terdiri dari dua kategori dan tiga pertimbangan. Matriks deskripsi terdiri dari kategori intent (rencana) dan observasi. Sedangkan matriks pertimbangan terdiri dari kategori standar dan pertimbangan. Dalam setiap kategori terdiri dari tiga fokus. Menurut Hasan (2009: hlm. 208) pada setiap kategori terdapat tiga fokus penting yang didasarkan pada pikiran Stake bahwa suatu evaluasi formal harus memberikan perhatian terhadap keadaan sebelum suatu kegiatan kelas berlangsung, ketika kegiatan kelas sedang berlangsung dan menghubungkannya dengan berbagai bentuk hasil belajar. Yang diterjemahkan dalam *antecedents, transaction* dan *outcome*. Antecedents adalah keadaan sebelum, transaksi adalah proses, dan hasil adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik. Berikut adalah gambar *Stake Countennace Model* :



Gambar 3.3

Model Evaluasi *Countenance Stake's*

Sumber (Hasan, 2009: hlm. 210)

Berdasarkan gambar 3.1 tentang *Stake Countennace Model* keseluruhan matriks yang mendukung model ini terdiri dari 12 kotak. Selain itu terdapat satu kotak yang dinamakan dengan kotak rasional. Setiap pengembang kurikulum/guru harus memiliki rasional untuk setiap *intent* yang dikembangkan. Rasional dalam mengembangkan *intent* setiap guru pasti memilikinya. Akan tetapi tidak semua pengembang kurikulum/guru mampu mengungkapkannya dalam susunan kalimat tetapi mereka pasti memilikinya.

Didalam penelitian evaluasi ini, terdapat 15 langkah yang digunakan untuk membandingkan matriks deskripsi dengan matriks pertimbangan. Berikut adalah tabel langkah-langkah yang dilakukan dalam membandingkan matriks deskripsi dengan matriks pertimbangan.

Tabel 3.2

Langkah-Langkah Perbandingan Matriks Deskripsi dengan Matriks Pertimbangan

Langkah	Matriks	Perbandingan
Langkah ke-1	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian antara <i>intents</i> dengan <i>observation</i> pada baris	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa (kesiapan dan keaktifan siswa) - Guru (kualifikasi dan kompetensi) - Sarana dan prasarana (kelengkapan) - Dokumen (silabus, bahan ajar,

	<i>antecedents</i>	<p>penyusunan RPP, dan kelengkapan dokumen lainnya)</p> <p>Dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan (<i>observation</i>)</p>
Langkah ke-2	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian antara <i>intents</i> dengan <i>observation</i> pada baris <i>transaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik - Impelmentasi penilaian autentik, baik pada saat proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran. <p>Dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan (<i>observation</i>)</p>
Langkah ke-3	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian antara <i>intents</i> dengan <i>standards</i> pada baris <i>antecedents</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa (kesiapan dan keaktifan siswa) - Guru (kualifikasi dan kompetensi) - Sarana dan prasarana (kelengkapan) - Dokumen (silabus, bahan ajar, penyusunan RPP, dan kelengkapan dokumen lainnya) <p>Dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan seperti peraturan-peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang Kurikulum 2013.</p>
Langkah ke-4	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian antara <i>intents</i> dengan <i>standards</i> pada baris <i>transaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik - Impelmentasi penilaian autentik, baik pada saat proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran. <p>Dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan seperti peraturan-peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang Kurikulum 2013.</p>
Langkah ke-5	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa (kesiapan dan keaktifan siswa) - Guru (kualifikasi dan kompetensi)

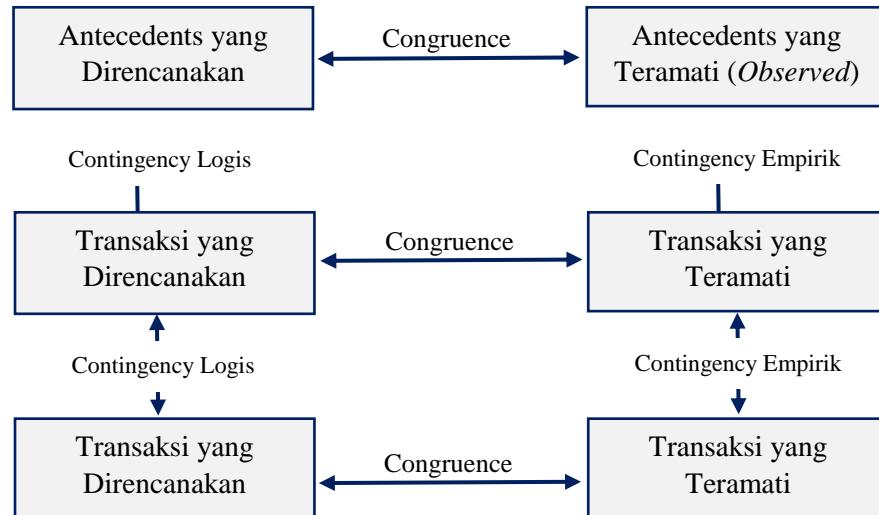
	antara <i>intents</i> dengan <i>judgment</i> pada baris <i>antecedents</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana (kelengkapan) - Dokumen (silabus, bahan ajar, penyusunan RPP, dan kelengkapan dokumen lainnya) <p>Dibandingkan dengan keadaan yang ada dilapangan dan standar yang telah ditetapkan. Serta memberikan <i>judgment</i> (pertimbangan) berdasarkan hasil perbandingan antara <i>intents</i> dan <i>standard</i>.</p>
Langkah ke-6	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian antara <i>intents</i> dengan <i>judgment</i> pada baris <i>transaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik - Impelmentasi penilaian autentik, baik pada saat proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran. <p>Dibandingkan dengan keadaan yang ada dilapangan dan standar yang telah ditetapkan. Serta memberikan <i>judgment</i> (pertimbangan) berdasarkan hasil perbandingan antara <i>intents</i> dan <i>standard</i>.</p>
Langkah ke-7	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian antara <i>observation</i> dengan <i>standards</i> pada baris <i>antecedents</i>	<p>Yang dibandingkan adalah pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari siswa (kesiapan dan keaktifan siswa), guru (kualifikasi dan kompetensi), sarana dan prasarana (kelengkapan), dokumen (silabus, bahan ajar, penyusunan RPP, dan kelengkapan dokumen lainnya) dengan standar pencapaian yang telah ditetapkan seperti peraturan-peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang Kurikulum 2013.</p>

Langkah ke-8	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian antara <i>observation</i> dengan <i>standards</i> pada baris <i>transaction</i>	Yang dibandingkan adalah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik dan impelmentasi penilaian autentik, baik pada saat proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran dengan standar pencapaian yang telah ditetapkan seperti peraturan-peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang Kurikulum 2013.
Langkah ke-9	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian antara <i>observation</i> dengan <i>judgment</i> pada baris <i>antecedents</i>	Memberikan judgment berdasarkan hasil dari perbandingan antara <i>observation</i> dengan <i>standards</i> . Hasil <i>judgment</i> ini akan memberikan deskripsi skor dari kesesuaian <i>observation</i> pada baris <i>antecedents</i> .
Langkah ke-10	Membandingkan dan mengkaji kesesuaian antara <i>observation</i> dengan <i>judgment</i> pada baris <i>transaction</i>	Memberikan judgment berdasarkan hasil dari perbandingan antara <i>observation</i> dengan <i>standards</i> . Hasil <i>judgment</i> ini akan memberikan deskripsi skor dari kesesuaian <i>observation</i> pada baris <i>transactions</i> .

Stake mengidentifikasi *congruence analysis* dan *contingency analysis* untuk analisis. *Congruence analysis* harus mencari perbedaan antara apa yang direncanakan dan apa terjadi. Kegiatan evaluasi untuk mencari hubungan yang memungkinkan terjadinya peningkatan pendidikan, salah satu tugas evaluator adalah mengidentifikasi hasil yang bergantung pada kondisi awal tertentu dan proses pembelajaran. Inilah yang disebut *contingency analysis*. Dalam memberikan judgments/ pertimbangan dalam memutuskan ada 2 standar yang digunakan yaitu *absolute standards* (keyakinan pribadi tentang apa yang baik

dan diinginkan dalam sebuah program) dan *relative standards* (karakteristik program alternatif yang dianggap memuaskan).

Keseluruhan *Stake Countenance Model* akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.4

Model Pengolahan Data Deskripsi *Stake Countenance Model*

Sumber (Hasan, 2009: hlm. 211)

H. Instrumen Pengumpulan Data

Kriteria-kriteria standar merupakan ukuran atau patokan standar objektif. Selanjutnya hasil evaluasi atau intensitas objektif dari lapangan dibandingkan dengan standar objektif yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan keputusan aktualitas pada setiap tahapan evaluasi atau aspek dilakukan dengan cara melakukan pengukuran pada setiap fokus evaluasi yang dirangkum dalam matrik yang diadaptasikan dalam *case-order effectmatrix* (Sabarguna, 2005: hlm. 27). Model matrik khusus *case-order* ini memiliki karakteristik yang khas yaitu menampilkan adanya efek-efek perbandingan antara standar objektif berupa kriteria-kriteria standar normatif yang telah ditetapkan sebelumnya dibandingkan dengan intensitas objektif yaitu berupa hasil rekaman nyata di lapangan. Perbandingan tersebut akan menghasilkan efek kesimpulan yaitu berupa aktualitas keputusan pada setiap kasus yang diambil. Sejalan dengan hal tersebut Stake (1967) menyatakan bahwa dalam setiap tahap evaluasi ada data deskriptif yang mencocokkan antara intents

dengan observasi sedangkan penilaian (*judgment*) membandingkan secara absolut antara data deskriptif dari setiap tahap dengan standar.

Kriteria yang berasal dari pandangan teoritis atau peraturan pemerintah dalam penelitian ini disusun dan dikelompokkan dalam bentuk instrumen evaluasi. Menurut Sugiyono (2010: hlm. 148) instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluasi dikembangkan untuk menentukan nilai dan arti dari evaluasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan angket. Untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan instrumen penelitian ini terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar di Kabupaten Lamongan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan	Bentuk Instrumen	Sumber Data
Penggunaan penilaian autentik	Kondisi saat ini dalam melakukan penialian autentik	Wawancara	1. Panduan wawancara	Guru
Perencanaan penilaian autentik	Kesiapan guru dan siswa	Observasi, wawancara	1. Panduan observasi 2. Panduan wawancara	Guru
	Perencanaan penilaian sikap	Wawancara, dokumentasi	2. Panduan wawancara 3. Panduan dokumentasi	Guru, dokumen yang dikembangkan guru.
	Perencanaan peniliaian pengetahuan	Wawancara, dokumentasi	1. Panduan wawancara 2. Panduan dokumentasi	Guru, dokumen yang dikembangkan guru.

	Perencanaan penilaian keterampilan	Wawancara, dokumentasi	1. Panduan wawancara 2. Panduan dokumentasi	Guru, dokumen yang dikembangkan guru.
Implementasi penilaian autentik	Pelaksanaan penilaian sikap	Observasi	Panduan observasi	Guru, siswa
	Pelaksanaan penilaian pengetahuan	Observasi	Panduan observasi	Guru, siswa
	Pelaksanaan penilaian keterampilan	Observasi	Panduan observasi	Guru, siswa